

**ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK DAN NILAI BUDAYA CERPEN HORJA  
KARYA HASAN AL BANNA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**RIZKY HALOMOAN DALIMUNTHE**  
NPM : 1302040050



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Rizky Halomoan Dalimunthe  
NPM : 1302040050  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Intrinsik dan Nilai Budaya Cerpen *Horja* Karya Hasan Al Bana

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( **B** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.

2.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizky Halomoan Dalimunthe  
NPM : 1302040050  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Intrinsik dan Nilai Budaya Cerpen *Horja* Karya Hasan Al Bana

sudah layak disidangkan.

Medan, 02 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Drs. Teju Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi maupun moril. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H.Elfrianto,S.Pd,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Drs.Tepu Sitepu,.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr.Mhd Isman,M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak/Ibu dosen dan pegawai program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
5. Terimakasih kepada orang tua saya beserta keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril, materil, motivasi dan doa kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya stambuk 2013 program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Medan, Oktober 2019

**Rizky Halomoan Dalimunthe**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Cerpen.....	7
2. Struktur Intrinsik Cerpen.....	7
3. Nilai Budaya.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Sumber Data .....	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	29

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data.....	30
B. Analisis Struktur Cerpen HORJA.....	32
C. Analisis Nilai Budaya Cerpen HORJA.....	37
D. Pembahasan Penelitian.....	41
E. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	42
F. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
G. Keterbatasan Penelitian.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## ABSTRAK

**Rizky Halomoan Dalimunthe. NPM. 1302040050. Analisis Struktur Intrinsik Dan Nilai Budaya Cerpen “Horja” Karya Hasan Al Banna. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur intrinsik dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerpen “Horja”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dan melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam cerpen *Horja* karya Hasan Al Banna berupa bentuk metode penokohan yang digunakan pengarang, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Adapun yang menjadi objek kajian peneliti adalah struktur instrinsik dan juga nilai-nilai budaya pada cerpen Horjakarya Hasan Al-Banna. Dalam survei ini penelitian adanya struktur intrinsik dan juga nilai-nilai budaya di dalam cerpen Horja ini, Yakni struktur intrinsik, tema pada halaman 90, latar pada halaman 88,89,91,92, alur halaman 89, tokoh halaman 89,90,91,92,93, sudut pandang halaman 87 s.d 93, amanat halaman 92,93 dan gaya b ahasa halaman 87 s,d 93. Nilai-nilai budaya, Nilai budaya dengan tuhan halaman 93, nilai budaya antara manusia dengan alam halaman 93, nilai budaya antara manusia dengan masyarakat halaman 91, nilai budaya hubungan antar sesamanya halaman 91, nilai budaya dengan dirinya sendiri hal 87.

**Kata Kunci: Struktur Intrinsik, Nilai Budaya, Cerpen Horja Karya Hasan Al Banna**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia dalam bentuk prosa atau karangan narasi yang bersifat kreatif, dan imajinatif. Selain menggambarkan replika kehidupan manusia, karya sastra juga menjadi sumber inspirasi bagi para peminat sastra. Setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda dalam menikmati karya sastra karena dalam karya sastra juga ada proses dramatisasi yang berbeda-beda.

Karya sastra bukan saja berfungsi sebagai sarana rekreatif semata melainkan mengandung amanat yang ditampilkan oleh karakter atau perwatakan dari para tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Amanat yang disajikan dalam cerita tersebut memiliki pesan-pesan moral yang dapat ditangkap baik oleh para pembaca. Selain menyampaikan pesan moral, melalui cerita karya sastra juga mengeksplor nilai-nilai sastra yang tinggi seperti nilai sosial dan budaya.

Secara umum di dalam karya sastra dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu, prosa atau sering dikenal dengan karangan bebas, puisi yang tersaji dalam bentuk bait dan drama yang tersusun dengan dialog. Terkhusus prosa, masyarakat lebih mengenalnya dengan cerita imajinatif karena dalam ceritanya mengimajinasikan kehidupan masyarakat berdasarkan kenyataan berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup yang pernah terjadi. Jenis-jenis karya sastra imajinatif seperti novel, novela (novel yang ceritanya lebih panjang), dan cerita pendek (cerpen)

Berbicara tentang cerita pendek (cerpen), merupakan bagian dari prosa yang ceritanya mengisahkan tentang realita dan pengalaman hidup masyarakat yang disajikan dengan singkat dan terfokus pada alur dan konflik yang sederhana. Ada juga isi dari cerita pendek (cerpen) ini yang merupakan kisah imajinasi belaka si pengarang saja. Di dalam



cerita pendek(cerpen) ada terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra yang lebih dikenal dengan unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Unsur-unsur pembangun inilah yang menjadi acuan dalam pembuatan cerita pendek (cerpen) semisal unsur intrinsik baik berisikan tema, alur, tokoh, penokohan, latar, amanat, gaya bahasa dan sudut pandang. Sementara dalam unsur ekstrinsik membahas tentang latar belakang pengarang, masyarakat, dan aliran-aliran sastra

Setiap karya sastra semisal cerita pendek (cerpen) memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan daya imajinasi pengarangnya. Daya imajinasi setiap pengarang bersifat individualistis sesuai dengan interpretasi masing-masing. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari teknik, tingkat kreativitas hingga bahasa sebagai penyampai pesan kepada pembaca.

Cerita pendek (cerpen) sebagai karya sastra imajinatif dan kreatif yang merupakan hasil cipta manusia tidak akan pernah terlepas dari bahasa yang merupakan media prioritas sebuah karya sastra. Cerita pendek (cerpen) yang merupakan sebuah karya sastra tercipta karena konflik dan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar, kemudian dengan daya imajinasi dan kreasi yang tinggi seorang pengarang menuangkannya dalam sebuah kisah dalam bentuk narasi.

Indonesia sangat terkenal dengan beribu macam pulau, daerah dan lainnya. Satu dari daerah tersebut adalah Sumatera Utara. Daerah ini merupakan provinsi yang dikenal dengan daerah khas “ Batak”. Beraneka ragam suku dan budaya yang terdapat di daerah Sumatera Utara, salah satunya suku mandailing. Suku Mandailing ialah suku yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, dan Kabupaten Batubara di Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini memiliki masyarakat yang heterogen, Keberagaman

ini dapat dilihat dari perbedaan sistem sosial, asal usul, dan kepercayaan. Begitu banyak perbedaan setiap suku mandailing antara satu dengan yang lain baik secara sosial dan budaya. Unsur sosial dan budaya termasuk dalam unsur pembangun dalam karya sastra secara ekstrinsik baik karya sastra dalam bentuk novel maupun cerpen. Penulis tertarik menganalisis salah satu cerpen yang berasal dari suku Mandailing yaitu “HORJA”

Cerpen “HORJA” merupakan sebuah cerpen mandailing yang mengisahkan pesta besar adat mandailing misalnya pesta perkawinan karya Sastrawan Sumatera Utara, Hasal Albana dalam Antologi Sampan Zulaikha. Cerpen ini menggambarkan penokohan imajinatif yang tidak ada dalam kehidupan realitas. Tetapi cerpen ini merupakan gambaran dari cerita yang berasal dari adat mandailing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi dengan mengangkat judul penelitian : Analisis Struktur Intrinsik dan Budaya Cerpen Horja Karya Hasan Al Banna

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan kejelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah. Identifikasi masalah tersebut akan memberikan gambaran yang jelas tentang judul penelitian. Identifikasi juga merupakan pertajaman berbagai faktor yang terkait dengan topik masalah yang ada dalam penelitian tersebut. Identifikasi masalah dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Hasibuan, dkk (2007:2) yang mengatakan sebagai berikut : “ secara metodis identifikasi masalah merupakan pertajaman berbagai faktor yang terkait terhadap topik masalah yang akan diteliti”. Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Struktur cerpen dan budaya dalam cerpen horja belum dapat dibuktikan secara adat batak mandailing
2. Nilai sosial dan budaya yang terdapat dalam cerpen horja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah secara metodis dapat secara jelas dapat memastikan faktor atau wilayah yang diteliti. Batasan masalah merupakan wahana memastikan faktor yang diikuti dalam penelitian dan juga dapat memastikan faktor mana yang ditinggalkan dari semua faktor yang teridentifikasi sebelumnya. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada : Analisis Unsur Intrinsik Sosial dan Budaya Dalam Cerpen Horja.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah masalah penelitian yang akan diteliti telah dibatasi, maka agar menjadi lebih jelas rumusan masalah dapat dirumuskan dengan baik. Pada bagian ini akan dicari jawaban secara tersurat. Selain itu dapat memperlihatkan variabel-variabel yang diteliti, jenis, atau sifat hubungannya antara variabel-variabel yang diteliti, tidak taksa (bermakna ganda).

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktur cerpen yang terkandung dalam cerpen “Horja” karya Hasan Al Banna?
2. Bagaimanakah nilai budaya yang terkandung dalam cerpen “Horja” karya Hasan Al Banna?

### **E. Tujuan Penulisan**

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tertentu tersebut merupakan pedoman untuk mencapai sasaran penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, perumusan tujuan penelitian haruslah tegas, jelas, terperinci, dan operasional.

Tujuan merupakan hal terpenting dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur intrinsik cerpen yang terkandung dalam cerpen “Horja”
2. Mendeskripsikan nilai-nilai dan budaya yang terdapat dalam cerpen “Horja”

#### **F. Manfaat Penulisan**

Setelah memaparkan tujuan penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi untuk mengetahui tentang struktur cerpen khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia
2. Sebagai bahan masukan guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan struktur cerpen dan nilai budaya sebagai pembelajaran keliterasian sesuai
3. dengan materi yang akan digunakan.
4. Sebagai bekal penulis dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik dimasa yang akan datang, dan
5. Sebagai kontribusi bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi selanjutnya.
6. Meningkatkan wawasan kepada pembaca tentang karya sastra dari unsur intrinsik dan nilai budaya yang terkandung dalam cerpen ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Cerpen.**

Cerita pendek adalah karangan nasihat yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat tetapi padat atau dengan kata lain cerpen adalah sebuah cerita narasi yang menceritakan sebuah peristiwa singkat dengan unsur-unsur yang terbatas dari unsur pembentuknya.

##### **2. Struktur Intrinsik**

Struktur intrinsik dalam sebuah cerita pendek (cerpen) merupakan Pondasi terpenting dalam sebuah karya sastra struktur intrinsik ini adalah unsur pembangun dari dalam karya sastra tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka penulis akan memaparkan unsur-unsur intrinsik cerpen satu persatu di bawah ini yaitu :

##### **1. Tema**

Tema merupakan pokok permasalahan dari sebuah cerita. Tema dapat menggambarkan isi keseluruhan cerita dalam cerita pendek (cerpen). Pengarang menyajiakan tema pada cerita bervariasi sehingga tema sebuah cerita dapat berbeda-beda sesuai dengan interpretasi pembaca masing-masing

Menurut Staton dan Kenny dalam Nurgiyantoro (2009:67), "Tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita." Aminuddin (2004:91) menjelaskan bahwa, "Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya."

Dari uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, tema merupakan pokok dasar untuk mengungkapkan gambaran isi cerita pada karya sastra fiksi

## **2. Plot atau Alur**

Selain tema, plot atau yang sering dikenal dengan plot juga menjadi struktur intrinsik penting dalam sebuah karya sastra. Cerita pendek (cerpen) tanpa sebuah alur akan terasa hambar. Alur merupakan proses kronologis, rangkaian peristiwa sehingga menjadi jalinan kisah yang tersusun secara bertahap. Tahapan-tahapan alur ini yang menjadikan cerita pada karya sastra lebih hidup dan menarik. Adapun unsur-unsur alur sebagai berikut :

### **a. Unsur-unsur Alur**

Alur merupakan jalinan cerita yang disajikan oleh pengarang sebagai gambaran peristiwa-peristiwa yang terjadi. Alur sering dikenal dengan dengan jalan cerita atau plot. Alur dalam cerita pendek (cerpen) bervariasi karena setiap pengarang memiliki varian peristiwa juga. Alur dibedakan menjadi lima, yaitu, situasi, pemunculan konflik, konflik memuncak, klimaks dan pemecahan solusi

#### **1. Tahap Penytuasan (*Situation*)**

Situasi merupakan gambaran awal atau pengenalan. Dalam tahapan ini digambarkan awal pengenalan tokoh, latar dan bisa juga konflik. Tahapan ini juga menjadi dasar awal untuk memulai cerita dari sebuah karya sastra. Tahap awal ini pengarang menggiring pembaca menuju jalinan cerita.

#### **2. Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Circumstances*)**

Pemunculan konflik adalah proses awal permasalahan cerita.

Dalam tahapan ini pengarang sengaja memunculkan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya sebuah konflik. Tahapan ini merupakan tahapan yang menambah menariknya sebuah karya sastra. Pengarang sengaja menciptakannya agar pembaca terhanyut dalam cerita-cerita yang dikisahkan

#### **3. Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)**

Peningkatan konflik adalah situasi menuju puncak permasalahan. Konflik-konflik yang disajikan dalam cerita secara intensitas dikembangkan. Tahapan ini tokoh-tokoh dalam cerita sudah memicu konflik sehingga suasana dalam cerita semakin memanas.

#### 4. Tahap Klimaks (*Climax*)

Klimaks adalah puncak dari permasalahan dengan intensitas yang sangat tinggi sehingga tokoh-tokoh dalam cerita mendapatkan nasib oleh pengarang. Tahapan ini konflik-konflik semakin erat. Dalam Tahapan ini pengarang sengaja menggiring pembaca lebih terhanyut dalam cerita melalui konflik.

#### 5. Tahap Penyelesaian (*Denouement*)

Tahap penyelesaian adalah solusi dari permasalahan. Tahapan ini merupakan tahapan pereda konflik-konflik yang sudah terjalin sebelumnya. Ketegangan pada konflik cerita sengaja dikendorkan sehingga memperoleh sebuah solusi atau penyelesaian. Tahapan ini juga menjadi akhir dari jalinan cerita sehingga pembaca mengetahui akhir dari sebuah cerita tersebut.

### **b. Jenis-jenis Alur**

Alur dalam karya sastra merupakan pusat terpenting dalam cerita. Alur berperan sebagai pengikat peristiwa-peristiwa yang terjadi. Alur akan membawa pembaca menuju jalan cerita sehingga pembaca paham bagaimana cerita itu diungkapkan. Alur pada umumnya terbagi menjadi tiga, yaitu alur maju, mundur dan campuran

#### 1) Alur Maju (*Kronologis*)

Alur maju merupakan alur yang tersusun secara kronologis. Kronologis yang dimaksud adalah rangkaian cerita disajikan secara bertahap dari awal hingga akhir cerita. Dalam alur maju ini tidak terdapat cerita yang mengisahkan masa lalu atau

sorot balik. Semua rangkaian cerita tersusun secara teratur dan bertahap. Contoh prosa yang memiliki alur maju adalah *Retak-retak Waduk Raksasa* karya Rohyati.

## **2) Alur Mundur (*Flashback*)**

Alur mundur sering disebut dengan alur sorot balik atau *flashback*.

Di dalam alur ini pengarang tidak memulai peristiwa dari awal, tetapi dari Peristiwa tengah atau akhir. Contoh karya sastra yang memiliki alur mundur adalah novel *Keluarga Permana* karya Ramadhan K.H

## **3) Alur Campuran**

Alur campuran merupakan gabungan dari alur maju dan mundur. Dalam alur ini pengarang mengisahkan peristiwa awal secara kronologis tetapi di tengah-tengah cerita pengarang juga memasukan peristiwa sorot balik. Contoh kutipan karya sastra novel yang memiliki alur campuran adalah novel *Tanah Gersang* karya Mochtar Lubis

## **3. Latar atau Setting**

Latar merupakan keterangan dalam karya sastra. Pada cerita pendek (cerpen) latar berperan sebagai penunjuk yang memberikan keterangan kepada pembaca tentang tempat, waktu dan bagaimana suasana dalam cerita tersebut. Dalam cerita pendek (cerpen) terdapat tiga latar yaitu, tempat, waktu dan suasana.

Secara umum latar dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu latar waktu, yang menunjukkan urutan waktu, latar tempat, menunjukkan tempat kejadian atau peristiwa berlangsung dan latar suasana, menunjukkan kondisi dan keadaan dalam cerita

### **a. Latar Tempat**

Latar tempat adalah latar yang menunjukkan tempat kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Latar tempat menggambar ruang atau lokasi kejadian. Seperti contohdi bawah ini :



Malam semakin menghilang, kamar pun semakin dingin. Waktu terus berjalan. Tiba-tiba kamar menjadi riuh dengan suara anak-anak yang sedang bermain petak umpat. Padal kamar tersebut hanya ada Rendi sendiri

### **b. Latar waktu**

Latar waktu adalah latar yang menunjukkan keterangan waktu. Latar ini menggambarkan kapan suatu peristiwa itu terjadi. Berikut ini merupakan karya sastra yang memiliki latar waktu :

Kota Medan inilah yang menjadikan aku semakin berarti. Di kota inilah semua kenangan itu terukir. Mulai aku lulus wisuda S-2 sampai aku menemukan tambatan hatiku, Pratiwi yang kini sudah menjadi istri. Bahkan yang menambah kebahagiaan dalam hidupku, diberikan sepasang anak yang bernama Lesti dan Sulaiman. Semua karena kota ini, Medan, kota yang telah memberikan semua kebahagiaan bagiku

### **c. Latar Sosial**

Latar Sosial merupakan latar yang berkenaan dengan perilaku kehidupan sosial dalam masyarakat di suatu tempat.

Contoh latar sosial dalam kutipan berikut:

Sambil mengambil uang dari saku celananya, ia juga mengatakan kepada pengemis muda itu untuk tidak terus menjadi seorang pengemis. Ia meras miris melihat pemuda yang usianya terlalu muda sudah menjadi seorang pengemis di lampu merah

Dalam kutipan cerita di atas seorang yag dermawan memeberikan rezekinya dan sekaligus memberikan nasihat kepada pemuda itu agar di masa mudanya tidak dihabiskan untuk menjadi seorang pengemis.

## **3. Pesan atau amanat**

Amanat merupakan pesan- pesan moral yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca sehingga pembaca bisa mngambil hikmah yang positif dari peristiwa- peristiwa dalam cerita yang disajikan. Pesan moral ini juga dapat mengajak pembaca mengikuti hal yang positif dan memberikan kesadaran tentang sesuatu hal yang baik.

## **4. Tokoh dan Penokohan**

### **a. Tokoh**

Tokoh adalah pelaku atau pemain dalam sebuah cerita atau karya sastra seperti dalam novel, cerpen dan drama. Tokoh berfungsi pengatur geraknya alur cerita pada sebuah karya sastra imajinatif. Tokoh juga memerankan karakter manusia sesuai dengan konteksnya masing-masing

Jenis-jenis tokoh dibagi beberapa sebagai berikut:

#### **1) Jenis Tokoh Berdasarkan Peranan**

Tokoh berdasarkan peranannya dan bagaimana intensitas muncul tokoh dibagi beberapa, seperti:

##### **a) Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam cerita. Tokoh utama juga sebagai tokoh sentral yang menjadi sorotan dalam cerita pada sebuah karya sastra. Tokoh utama juga berfungsi sebagai tokoh yang memiliki karakter kuat yang selalu sering ditampilkan dalam setiap peristiwa yang terjadi dalam karya sastra

Contoh tokoh berbentuk novel berjudul *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, tokoh utamanya adalah Siti Nurbaya.

##### **b) Tokoh Tambahan**

Tokoh tambahan adalah tokoh yang dijadikan sebagai pelengkap dari tokoh utama. Tokoh tambahan ini karakternya dalam cerita tidak begitu kuat. Selain itu pemunculan tokoh tambahan tidak begitu intens, hanya sebagai pelengkap tokoh utama

#### **2) Jenis Tokoh Berdasarkan Fungsi Penampilan**

Berdasarkan fungsi penampilannya tokoh dibedakan menjadi dua yaitu :

##### **a) Tokoh Protagonis**

Tokoh Protagonis sering disebut dengan tokoh pendukung cerita pada karya sastra. Tokoh protagonis biasanya memerankan karakter-karakter yang baik yang dapat menimbulkan rasa simpati dan empati bagi para pembaca.

#### **b) Tokoh Antagonis**

Tokoh antagonis adalah tokoh kebalikan dari protagonis. Tokoh antagonis ini merupakan tokoh penentang cerita. Tokoh ini selalu memerankan karakter yang tidak sesuai dengan para pembaca

Contoh dapat dilihat dalam karya fiksi novel yang berjudul *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dhini. Dalam novel ini yang berperan sebagai tokoh antagonis adalah Charles Vincent sebagai suami Sri dan Nicole sebagai istri Michel.

### **3) Jenis Tokoh Berdasarkan Perwatakannya**

Menurut Forster (Nurgiyantoro, 2009:181), tokoh berdasarkan perwatakannya terbagi atas tokoh sederhana (*simple character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex character*).

#### **a) Tokoh Sederhana (*Simple Character*)**

Tokoh Sederhana ialah tokoh yang karakternya tidak begitu kuat pada cerita karena berperan satu watak tertentu saja.

Seperti contoh dalam karya fiksi novel yang berjudul *Salah Asuhan* karya Abdul Muis, tokoh sederhana ini adalah Corrie dan Rafiah.

#### **b) Tokoh Bulat (*Complex Character*)**

Tokoh Bulat adalah kebalikan dari tokoh sederhana. Tokoh bulat karakternya sangat kuat dalam cerita karena tokoh bulat ini tidak hanya satu karakter saja tetapi kompleks dan bervariasi. Karakter tokoh bulat ini sering susah diduga oleh para pembaca

### **4) Jenis Tokoh Berdasarkan Perkembangan Watak**

Berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh, maka tokoh dibedakan menjadi dua yaitu :

**a) Tokoh Berkembang**

Tokoh berkembang adalah tokoh atau pelaku yang memiliki perkembangan atau perubahan watak berdasarkan peristiwa dan alur yang disajikan dalam sebuah cerita. Tokoh berkembang ini sering dikenal dengan tokoh dinamis dimana perubahan watak bisa saja terjadi dalam tokoh tersebut.

**b) Tokoh Statis**

Tokoh statis sering dikenal dengan tokoh tetap. Tokoh ini perkembangan wataknya tidak mengalami perubahan mulai dari awal cerita sampai akhir cerita.

**b. Penokohan**

Penokohan beda dengan tokoh, kalau tokoh membahas tentang pelaku dalam cerita, maka penokohan merupakan watak atau tabiat atau karakter tokoh dalam cerita pada sebuah karya sastra. Penokohan dalam cerita dapat menguatkan cerita tersebut. Karakter yang ditampilkan dalam cerita dapat menginterpretasikan pembaca turut bersimpati, berempati atau antipati terhadap karakter tersebut. Penokohan juga dapat membentuk jalinan peristiwa semakin kuat. Contoh Dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Entah seberapa kali Annisa setiap berjumpa Dimas selalu ingin memukulnya. Ia merasa dendam walau dendamnya itu tidak langsung. Dendamnya sebenarnya pada ayah Dimas, karena ayahnya termasuk salah satu orang yang menyebabkan ibu Annisa meninggal. Annisa ingin sekali melampiaskan dendamnya terhadap Dimas

Analisis dari cerita di atas dapat diketahui tokoh dalam cerita tersebut adalah Annisa, Ibu Annisa Dimas, Ayah Dimas. Annisa memiliki karakter pendendam tergambar dari sikapnya dalam cerita di atas. Sementara Dimas adalah seorang pria yang polos tidak mengetahui apa yang telah terjadi. Ibu Annisa adalah seorang wanita yang pasrah, baik sementara Ayah Dimas berperan sebagai antagonis yang karakternya jahat.

## 5. Sudut Pandang

Sudut Pandang sering disebut dengan *point of view*. Sudut pandang dimaksudkan sebagai posisi si pengarang dalam mengungkapkan cerita pada karya sastra. Sudut pandang juga merupakan teknik, siasat untuk menentukan ide pada cerita. Penggunaan sudut pandang sering dikaitkan dengan penggunaan pronomina atau kata ganti pada umumnya. Selain itu sudut pandang juga merupakan teknik si pengarang dalam mengulas suatu peristiwa dalam cerita.

Secara umum sudut pandang terbagi atas beberapa jenis yaitu, sudut pandang orang pertama, sudut pandang yang berkisar sekeliling orang pertama, sudut pandang orang ketiga terbatas, dan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Di bawah ini merupakan jenis-jenis sudut pandang. Jenis-jenis sudut pandang adalah sebagai berikut:

### **a. Sudut Pandang yang Berpusat pada Orang Pertama (*First Person Central Point of View*).**

Sudut pandang yang berpusat pada orang pertama merupakan sudut pandang dengan menggunakan pronomina “aku”. Dalam sudut pandang ini tokoh atau persona bertindak sebagai tokoh pusat. Dalam sudut pandang ini pembaca hanya terbatas dapat merasakan dan melihat tokoh.

Contoh dapat dilihat dalam berikut ini:

Sejak aku meninggalkan kota tua ini, semua telah berubah. Kini aku kembali menjamahnya, kota yang dulu asri kini hanya menjadi kota mimpi. Orang-orang berlalu-lalang sambil membawa goni untuk mencari barang rongsokan di sampah-sampah. Aku heran dulu masyarakat tidak pernah melakukan hal itu. Masyarakat dulu sering puang pergi bernelayan. Sejak sampah bertebaran pada lautan semua berubah. Kotaku menjadi kota sampah.

### **b. Sudut Pandang yang Berkisar Sekeliling Orang Pertama (*First Person Peripheral Point of View*).**

Sudut pandang yang berkisar sekeliling orang pertama ini, hampir sama dengan sudut pandang yang berpusat pada orang pertama karena kedua sudut pandang ini sama-

sama menggunakan pronomina “aku. Tetapi kedua sudut pandang ini berbeda, kalau sudut pandang yang berpusat pada tokoh utama persona atau tokoh menceritakan tentang dirinya sementara dalam sudut pandang yang berkisar sekeliling orang pertama bukan menceritakan diri sendiri melainkan menceritakan pengalaman orang. Dalam sudut pandang ini persona bukan menjadi tokoh utama tetapi hanya sebagai partisipan saja. Berikut ini contohnya:

Semenjak 10 tahun desa ini aku tinggal, banyak hal yang berubah. Kali ini aku coba menuju Desa Ujung, desa dimana Mbok Ijem tinggal, Mbok Ijem adalah orang yang dulu sempat merawatku waktu kecil. Aku telah sampai dirumahnya, semua keadaan desa berubah hanya rumah Mbok Ijem yang tak berubah. Rumah tempat aku dirawat dulu tidak berubah. Tapi kini kayunya sudah mulai melapuk dimakan waktu. Aku lihat sosok yang keluar dari pintu rumah tua itu, wanita tua yang kini bungkuk sambil membawa anyaman. Itu Mbok Ijem yang merawatku dulu. Wajahnya kini mengerut dan memucat

**c. Sudut Pandang Orang Ketiga Terbatas (*Limited Third Person Point of View*).**

Sudut pandang orang ketiga terbatas adalah sudut pandang yang menggunakan pronomina “ dia” atau nama orang, karena dalam sudut pandang ini bukan diri tokoh yang diceritakan tetapi orang lain. Dalam sudut pandang ini tetapi persona tergambar secara terbatas baik apa yang dipikirkan dan apa yang dilakukan oleh persona tersebut. Sudut pandang ini juga sering disebut dengan sudut pandang “diaan” terbatas. Terbatas maksudnya di sini , pembaca hanya bisa melihat karakter tokoh secara sekilas dan tidak diuraikan secara mendalam. Contoh kutipan yang menggunakan sudut pandang tersebut adalah :

Lisa dan Lusi sudah berteman cukup lama. Mereka selalu bersama sejak kecil. Baik sekolah maupun kuliah mereka juga bersama. Hari ini mereka berjanji berangkat menuju Samosir, kumpul halaman Lusi. Selama dalam perjalanan mereka berceria dan bercanda. Ketika Lisa menceritakan tentang dia dan pacarnya Lusi seperti tertawa, seolah-olah ada yang lucu. Walaupun Lisa tidak tahu maksud dari tertawa Lusi tetapi mereka tidak saling tersinggung dan seolah-olah mereka dilahirkan dari seorang ibu yang sama.

**d. Sudut Pandang Orang Ketiga Serba Tahu (*Third Person Omniscient Point of View*).**

Sudut pandang orang ketiga serba tahu ini juga sering di sebut dengan sudut pandang “diaan” karena memakai pronomina “dia” atau nama orang. Dalam sudut pandang ini tidak menggunakan pronomina “aku” karena bukan menceritakan tokoh atau pengarang tetapi menceritakan tokoh lain. Sudut pandang orang ketiga serba tahu berbeda dengan sudut pandang orang ketiga terbatas karena sudut pandang di sini menggambarkan segala gerak, tindakan, pikiran bahkan emosi si persona. Pembaca dapat mengetahui tentang tokoh atau persona secara mendalam. Dapat dilihat dalam contoh kutipan berikut:

Maya masih saja terus menangis di dalam kamarnya. Tidak ada yang bisa memebujuknya, bahkan ayahnya sendiri pun tak sanggup. Maya sudah seperti ini sejak seminggu yang lalu dia kehilangan ibunya yang meninggal dunia karena kecelakaan. Batinya meronta seolah tidak sanggup kehilangan dirinya. Tiba-tiba datang Ibu Aruni, dia adalah guru Maya, selain guru Ibu Aruni juga wali kelas Maya, Begitu dekat mereka seolah anak dan Ibu. Ibu Arun mencoba mendekati Maya berhasil, Maya membukakan pintu dan terjadilah percakapan malam. Ibu Aruni tahu sifat Maya yang tidak suka dipaksa.

**7. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa dalam karya sastra merupakan salah satu unsur terpenting. Gaya bahasa bukan saja menganalisis tentang majas, tetapi juga menganalisis bagaimana komunikasi penggunaan bahasa yang disajikan. Gaya bahasa alam karya sastra beragam sesuai dengan tema cerita tersebut. Pengarang juga sering menggunakan gaya bahasa yang variatif agar menarik perhatian para pembaca sebagai contoh gaya bahasa yang sering digunakan semisal gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, bahasa yang puitis mengandung makna yang tinggi.

Gaya bahasa juga selalu berhubungan dengan unsur leksikal, struktur kalimat, retorika dan juga penggunaan kohesi. Berikut ini penjelasan-penjelasan dari unsur-unsur diatas :

**1. Leksikal**

Leksikal sering juga disebut makna kamus. Dalam unsur ini digunakan diksi atau pilihan kata yang tepat dalam cerita. Diksi atau pilihan kata yang dimaksud sebagai nilai estetik, sehingga memberikan penafsiran atau makna cerita kepada para pembaca

## 2. Struktur Kalimat

Struktur kalimat dalam cerita pada sebuah karya sastra dimaksudkan untuk proses gramatikal. Didalam struktur kalimat terdapat gagasan pembangun yang disampaikan oleh pengarang melalui kalimat dan kosakata yang disajikan.

## 3. Retorika

Retorika merupakan seni berbicara. Dalam karya sastra retorika diperuntukan sebagai pengungkapan cerita oleh pengarang. Unsur-unsur retorika dijelaskan dibawah ini :

### a) Pemajasan

Pemajasan dalam karya sastra sangat penting sebagai unsur estetis. Pemajasan adalah pengungkapan kebahasaan yang disajikan pengarang dengan maksud tertentu. Pemajasan mengandung makna yang tersirat, dalam pemajasan menggunakan kata-kata kias yang sengaja disajikan pengarang agar pembaca dapat menafsirkan sendiri apa makna yang terkandung dalam majas pada cerita tersebut.

### b) Penyiasatan Struktur

Lain pemajasan, lain pula penyiasatan struktur. Dalam penyiasatan struktur pemajasan digabungkan dengan unsur retorik. Dalam struktur ini sering menggunakan repetisi atau pengulangan bisa berbentuk pengulangan kata, frasa dan kalimat. Unsur estetis juga sangat berperan dalam penyiasatan struktur ini.

### c) Pencitraan

Pencitraan yang dimaksud dalam karya sastra adalah penginderaan. Penginderaan pada karya sastra ini merupakan rangsangan dari indera manusia baik indera penglihatan,



penciuman, pendengaran dan lainnya. Dalam Pencitraan ini pembaca dituntut menafsirkan setiap kronologis cerita sehingga makna tersampaikan kepada pembaca.

d) Kohesi

Peranan kohesi dalam struktur intrinsik karya sastra adalah sebagai pemadu atau menggabungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain sehingga menghasilkan keterkaitan. Bentuk kohesi bisa dilakukan dengan menggunakan konjungsi, preposisi atau yang lain.

Karya sastra pastinya tidak akan pernah terlepas dari stuktur. Sama halnya dalam cerita pendek (cerpen) yang memiliki struktur cerpen dalm rangkain ceritanya. Struktur cerpen berfungsi agar pembaca mengetahui bagaimana jalinan cerita dari awal sampai akhir. Berikut ini beberapa struktur cerita pendek (cerpen)

**a. Abstrak**

Memulai cerita pendek (cerpen), tahap awal yang dilakukan adalah membuat abstrak. Abstrak dimaksudkan sebagai ringkasan cerita. Dalam abstrak pembaca akan mengetahui bagai mana gambaran permulaan dari cerita. Abstrak ini juga bisa dapat dikatakan sebagai perwakilan gambaran isi cerita

**b. Orientasi**

Struktur lain dari cerita pendek (cerpen) adalah orientasi. Orientasi dalm struktur ini merupakan keterangan atau latar yang bisa tergambar dari tempat, waktu dan suasana.

### **c. Komplikasi**

Konflik dari cerita menjadi daya tarik bagi pembaca. Dalam struktur cerpen komplikasi berperan sebagai gambaran awal masalah yang menyebabkan hubungan kausalitas. Masalah yang terjalin dari cerita akan ditimbulkan dari tokoh-tokoh yang ada sehingga bisa mengalami peningkatan komplikasi

### **d. Evaluasi**

Konflik-konflik dalam cerita pendek (cerpen) akhirnya akan mengalami titik puncak atau klimaks. Tahap evaluasi merupakan tahap dimana permasalahan yang menuju puncak akan mereda setelah melalui beberapa penyelesaian dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita

### **e. Resolusi**

Penyelesaian dalam cerita sering dikenal dengan resolusi. Resolusi berfungsi sebagai solusi dari beberapa masalah-masalah yang muncul. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling dinantikan oleh pembaca

### **f. Koda**

Penyelesaian atau penutup dalam cerita pendek (cerpen) sering disebut dengan koda. Dalam koda terdapat beberapa pesan-pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca sehingga bisa diambil hikmah baiknya

## **3. Nilai Budaya**

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Bukti bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri karena setiap kegiatan pasti dibutuhkan

kerja sama. Disamping itu Tuhan telah menciptakan manusia tidak sendiri, tetapi berpasangan, berkelompok. Sehingga manusia pada kenyataannya memiliki daya pikir dan kreatif yang tinggi dalam sebuah karya sastra

Manusia membentuk kelompok-kelompok sehingga menjadi lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat ada aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh masyarakat itu sendiri. Aturan-aturan itu disebut dengan norma-norma. Dengan adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat maka kehidupan manusia akan normal, damai dan teratur. Dan segala permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan dengan baik. Norma-norma yang berlaku akan menjadi nilai budaya karena akan selalu diterapkan oleh masyarakat

Pembentukan nilai budaya diterapkan oleh masyarakat untuk menjadikan masyarakat peduli akan sesama dan tidak hidup secara individualistik. Selain itu nilai budaya juga berperan agar masyarakat atau individu tidak saling mengelompokkan diri

Ada beberapa nilai-nilai budaya dalam karya sastra, nilai-nilai budaya diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai budaya hubungan dengan Tuhan;
2. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam;
3. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat;
4. Nilai budaya hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya;
5. Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

## **B. Kerangka Konseptual**

Manusia pada dasarnya diberikan kelebihan untuk berkarya dan berpikir secara kreatif. Bentuk karya dan kreatif itu salah satunya adalah membuat karya sastra. Berbicara masalah karya sastra, tentunya tidak terlepas oleh proses imajinasi, kreasi dan estetika. Membuat karya sastra sebenarnya tidak begitu sulit jika terus dilatih dan diasah. Hasil dari karya sastra dapat dinikmati para pembaca sebagai wujud apresiasi yang tinggi kepada pengarangnya.

Salah satu hasil karya sastra adalah cerita pendek (cerpen). Cerita pendek (cerpen) menggambarkan kisah permasalahan, atau kehidupan masyarakat. Dalam cerpen permasalahan masyarakat disajikan dalam bentuk narasi. Dalam membuat cerita pendek ada proses tahapan. Mulai mencari tema, membuat kerangka sesuai dengan strukturnya hingga menyajikan konflik dan penyelesaiannya

Di dalam cerpen terdapat struktur yang membangun cerpen tersebut sehingga dapat terbentuk cerpen yang utuh dan dapat dinikmati oleh para pembacanya. Unsur pembangun itu bisa berupa intrinsik dan ekstrinsik

Selain struktur yang dimiliki cerpen, di dalam cerpen juga terdapat nilai budaya yang dijadikan acuan sebagai pembuatan cerpen. Hal tersebut dilakukan agar dalam pembuatan cerpen masih mengandung nilai-nilai budaya yang berada pada daerah itu sendiri. Nilai budaya itulah yang diajarkan kepada generasi selanjutnya dalam membuat cerpen serta menginspirasi lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah agar dapat menganalisis struktur yang terkandung di dalam cerpen tersebut dan mengapresiasi nilai budayanya.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah : Terdapat struktur dan nilai budaya pada cerpen HORJA karya Hasan Al Banna.



## **B. Sumber Data**

Peneliti menggunakan sumber data cerita pendek (cerpen) *Horja* karya Hasan Al Banna, diterbitkan oleh Koekoesan dari Depok pada tahun 2011 dengan tebal buku 128 halaman. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Data diambil dari berbagai referensi buku kesastraan untuk digunakan sebagai indikator penelitian menentukan struktur intrinsik dan nilai budaya.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan dan melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam cerpen *Horja* karya Hasan Al Banna berupa bentuk metode penokohan yang digunakan pengarang, yaitu metode langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini, data yang hendak diteliti adalah menganalisis cerita pendek *Horja* yang akan dijabarkan secara eksplisit.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Arikunto (2010:161) didefinisikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau *dependent variabel* (Y). Sesuai dengan judul “Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerpen *Horja* Karya Hasan Al Banna”, dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu struktur dan nilai budaya .

## **E. Instrumen Penelitian**

Indikator adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh variabel. Adapun fungsi dari indikator tersebut adalah untuk mengukur data-data yang diperoleh dari variabel. Adapun instrumen dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian adalah: Isi dari Struktur Intrinsik dan Nilai Budaya dalam cerpen Horja yang dapat dipaparkankan dalam tabel berikut ini yaitu :

No	Data	Hal	Unsur Intrinsik

Selain itu tabel nilai budaya yang digunakan dalam intrumen penelitian adalah sebagai berikut yaitu :

No	Data	Hal	Nilai Budaya

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka (*Library Research*) simak dan catat. Sebagai instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti akan membaca cerita pendek, mencermati dan mencatat hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.



## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan melakukan analisis secara langsung terhadap metode penokohan yang digunakan pengarang dalam cerita pendek *Horja* melalui proses berikut ini :

1. Penulis memilih dan memilah-milah data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat atau ungkapan yang sesuai dengan metode penokohan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung;
2. Penulis menampilkan data yang telah dipilih-pilih dan dipilah-pilah dan menganalisis metode penokohnya;
3. Penulis menyimpulkan hasil analisis terhadap penggunaan metode penokohan yang dalam cerita pendek *Horja* karya Hasan Al Banna

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Deskripsi Data**

Berdasarkan pembahasan penulis dari cerita pendek (cerpen) Horja karya Hassan Al Banna sebanyak 9 halaman, maka dapat ditemukan data-data pendukung sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dikaji. Pada cerita pendek (Cerpen) ini diteliti struktur intrinsik dan nilai budaya yang ada pada cerpen Horja.

Peneliti memilih cerpen Horja sebagai objek kajian untuk diteliti dengan menggunakan penelitian studi pustaka. Dalam hal ini peneliti hanya fokus terhadap struktur intrinsik cerpen yang meliputi Tema, alur latar, Tokoh cerita, sudut pandang, amanat, gaya bahasa. Struktur yang terdapat dalam cerpen inilah yang menjadi kajian penelitian kualitatif ini. Selain itu nilai budaya yang terkandung dalam cerpen ini juga akan diteliti dengan seksama.

Peneliti menggunakan studi pustaka untuk menganalisis struktur cerpen dan nilai budaya yang terdapat dalam cerita pendek Horja. Peneliti menganalisis dari perpustakaan satu dengan yang lain dengan tujuan mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan dari kajian studi pustaka ini. Berikut ini akan dipaparkan data deskripsi dari cerpen HORJA anatara lain sebagai berikut :

**TABEL STRUKTUR INTRINSIK DALAM CERPEN HORJA**

No	Struktur Intrinsik	Data Pada Cerpen	Hal
1.	Tema	• Pesta besar	90
2.	Latar	• Di rumah Saipe	88,-92
		• Kediaman Tunggul	
		• Di Sungai	
3.	Plot/Alur	1. Alur Maju Mundur atau Campuran	89
4.	Tokoh Cerita	• Saipe, Mak Sarma	87-93
		• Tunggul	87,89,
		• Tetangga dan Pemuda setempat	88
5.	Sudut Pandang	• Orang ketiga serba tahu	87-93
6.	Amanat/Pesan	• Hargailah ibu kita selagi masih ada	92,93
		• Perkawinan tidak dapat dipaksakan	
		• Kekayaan bukanlah alasan untuk menyatukan cinta yang tidak dapat terbalaskan	
		• Jangan durhaka kepada ibu kita	9
7.	Gaya Bahasa	Dalam cerpen "HORJA" karya Hasan Al Banna bahasa yang disajikan begitu komunikatif sehingga pembaca mudah menginterpretasinya dengan baik.	87-93

**TABEL NILAI BUDAYA DALAM CERPEN HORJA**

No	Nilai Budaya	Data Pada Cerpen	Hal
1.	Nilai budaya dalam hubungan dengan Tuhan	<i>Terlampir</i>	93
2.	Nilai Hubungan antara Manusia dengan alam	<i>Terlampir</i>	93
3.	Nilai Hubungan Manusia dengan Masyarakat	<i>terlampir</i>	90
4.	Nilai Budaya dengan manusia dan antar sesamanya	<i>Terlampir</i>	91
5.	Nilai Budaya antara manusia dengan dirinya sendiri	<i>terlampir</i>	87

**b. Analisis Stuktur Intrinsik Cerpen Horja karya Hasan Al Banna**

Ada beberapa kajian dalam struktur intrinsik cerpen yaitu :

- Tema

Abstrak merupakan ide pokok atau ide utama dalam isi cerita yang mengungkapkan secara keseluruhan bagian isi cerita. Adapun bagian tema dari cerpen ini adalah :

*Persiapan horja sudah terlihat sejak sepekan lalu. Namun, dua hari belakangan benar-benar hari yang repot bagi keluarga Sarma, para tetangga, serta anak-anak muda. Sebagian khalayak bahu-membahu mendirikan tenda. Sbagian lain, sibuk mengikat bendera adat di batang-batang bambu, lantas dipancangkan di skitar halaman. Angin melaju kian kemari, membikin warna-warni bendera laksana hari raya.*

.....

Segalanya telah dipersiapkan untuk horja saat itu, namun apalah daya luka sudah tergoreskan pada saat itu juga, yang tadinya horja dalam pesta perkawinan berubah dalam sekejap menjadi horja dalam kematian. Itulah merupakan bagian abstrak dalam struktur cerpen Horja, yang mana dapat mengungkapkan secara sekilas cerita yang dinamakan horja yang dimaksudkan adalah pesta besar dalam acara adat perkawinan. Ternyata kehendak Tuhan berbeda dari yang diharapkan, pesta besar adat perkawinan berubah dalam sekejap menjadi pesta besar kematian Ibunya Saipe karena tak tahan menanggung rasa malu dan rasa sakitnya.

Ringkasan cerita di atas sudah dapat menjadi bagian sekilas cerita yang dapat menyampaikan ide pokok atau ide utama dalam cerita pendek tersebut. Dalam tema tersebut menimbulkan rangsangan bagi para pembaca untuk membaca cerita pendek tersebut secara keseluruhan agar mengetahui amanat cerita pendek yang disampaikan secara sekilas tersebut.

- Tokoh Cerita

Tokoh dalam cerita pendek ini dapat ditunjukkan melalui paragraf :

*Sejak semula sudah menduga kalau Saipe-putri bungsunya bakal mentah-mentah menangkis rencana lamaran si Tunggul. Padahal, lelaki itu berasal dari keluarga baik-baik. Ayahnya orang terpandang di kampung itu. Tidak sedikit gadis yang bersedia dinikahi Tunggul. Hanya saja, Tunggul yang tak kunjung menundingkan telunjuk keinginan.*

.....

Kutipan di atas berarti mengenalkan tokoh Saipe dan Tunggul tetapi dengan cara menceritakan masalahnya terlebih dahulu. Orientasi di atas mengenalkan tokoh utama dalam cerita pendek tersebut. Pengenalan tokoh yang disenjangi dengan muncullan masalah utama dalam cerita pendek tersebut. Rangsangan cerita orientasi yang diberikan membuat para pembaca memiliki rasa penasaran akan hal yang diceritakan dalam cerita pendek tersebut. Selain itu tokoh ditunjukkan dalam paragraf :

*Sarma cuma bisa mendongak bahu. Lagi pula, ia tak bisa mendesakkan kehendak*

*terhadap anak-anaknya. Terlebih kepada Saipe. Diam-diam, ia sering menjuluki Saipe si jogan baut, keras bak besi baut. Sepintas, Saipe boleh dikatakan pandai bergaul, ramah takkala bersitegur dengan tetangga. Namun, di rumah, ia termasuk pendiam, bahkan cenderung ketus kalau pun terpaksa berkata-kata. Mungkin karena Saipe tahu iaboru sada-sada, satu-satunya anak perempuan dari empat bersaudara. Atau karena parasnya yang tergolong lumayan?*

Kutipan di atas menunjukkan pengenalan tokoh Mak Sarma, Ibundanya Saipe yang sudah sakit-sakitan dan tua renta. Orientasi tokoh Mak Sarma merupakan seorang tokoh yang baik hati dan menginginkan kebahagiaan untuk anak-anaknya. Pengenalan tokoh ini juga diperkenalkan dengan suatu permasalahan yang dihadapi Mak Sarma karena Saipe menolak lamaran Tunggul.

- Latar

Latar dalam isi cerita pendek berikut ini :

*Persiapan horja sudah terlihat sejak spekan lalu. Namun, dua hari belakangan benar-benar hari yang repot bagi keluarga Sarma, para tetangga, serta anak-anak muda. Sebagian khalayak bahu-membahu mendirikan tenda. Sbagian lain, sibuk mengikat bendera adat di batang-batang bambu, lantas dipancangkan di skitar halaman. Angin melaju kian kemari, membikin warna-warni bendera laksana hari raya.*

.....

Kutipan di atas menunjukkan bahwa latar tempat dan suasana tersebut berada di rumah kediaman Mak Sarma dan anaknya Saipe yang akan mengadakan pesta adat perkawinan besar. Dimana terdapat masak-memasak, menortor dan lain sebagainya. Orientasi yang diberikan dalam cerita pendek ini sangat bagus dalam latar tempat dan suasana karena terdapat ciri-ciri yang ditunjukkan oleh masyarakat batak Mandailing setempat.

- Plot/Alur

Bagian alur cerita pendek Horja ditunjukkan dalam paragraf :

*Namun, alangkah berseri kelopak hati Sarma ketika Saipe tiba-tiba mengajukan diri untuk menerima lamaran Tunggul. Sepasang kakinya menjelma kaki kanak-kanak. Ia melonjak! Tak terpikir lagi bagi Sarma untuk bertanya ini-itu soal perubahan drastis itu. Ia*

*mandi puja-puji.*

.....

Kutipan di atas menunjukkan mulai munculnya alur pada cerita pendek Horja yang mengakibatkan perseteruan terjadi. Alur ini dimulai dengan Saipe menerima lamaran Tunggul yang secara tiba-tiba. Tidak tau menau masalah penerimaan lamaran itu karena hal apa, tetapi Mak Sarma sangat senang mendengar hal itu karena anaknya tidak akan membujang lagi. Tetapi selain itu yang terjadi munculnya konflik dalam cerita pendek ini adalah kepercayaan suku batak Mandailing akan makna HORJA yang mereka artikan sebagai pesta besar justru membawa malapetaka..

- Sudut Pandang

Pada bagian sudut pandang ini yang ditunjukkan oleh paragraf :

*Aib itu pula yang menyulut kemurkaan keluarga besar Tunggul. Amarah meletus! Keluarga Tunggul menuduh telah terjadi persekongkolan, penipuan. Tak tanggung-tanggung mereka mengirim polisi ke rumah Sarma.*

.....

Dari kutipan di atas menunjukkan sudut pandang orang ketiga yang diceritakan dari masalah yang dihadapi oleh Mak Sarma dengan ditangkapnya abangda dari Saipe oleh polisi akibat peraduan dari keluarga Tunggul yang merasa terhina akan kejadian pernikahan mereka. Keluarga Tunggul tidak terima akan hal itu, maka melaporkan keluarga Saipe kepada polisi atas penghinaan yang Saipe lakukan. Selain itu dapat dilihat juga dari :

*Sarma meronta mendapati punggung Laung perlahan menghilang dari tatapannya. Ia membentur-bentur tubuhnya ke dining rumah.*

.....

Dari kutipan di atas menunjukkan sudut pandaang orang kedua yaitu Saipe yang membuat Mak Sarma sedih dan malangnya nasib Mak Sarma yang tak kuat menahan perih dan sakit yang diperbuat oleh anak borunya yaitu Saipe yang pergi meninggalkan rumah tanpa ada kabar apapun. Bentuk penyelesaian dalam cerita pendek ini terlalu singkat karena

Mak Sarma langsung jatuh sakit yang mengakibatkan Mak Sarma meninggal dunia. Itulah yang dinamakan suku batak Mandailing pesta besar adat perkawinan menjadi pesta besar adat kematian yaitu kematian ibunda Saipe yang tak tahan menanggung malu dan sakitnya.

- Gaya Bahasa

Pada bagian ini ditunjukkan oleh paragraf :

*Jasad Sarma terbujur di ruang tengah, dikeppung pagar tangis yang berlapis. Tentu bukanlah benteng suka-citatelah tumbang? Hari ini bakal tak berlangsung akad nikah. Nian, perjanjian antara Sarma dengan Tuhan yang malah terjadi. Tak ada sanding sepasang pengantin. Saat itu, hanya Sarma yang sedang bersanding melalui kebiasuannya. Bersanding erat dengan mempelai maut*

.....

Dari kutipan di atas menunjukkan gaya bahasa yang digunakan penulis sangat jelas dan dimengerti oleh para pembacanya. Selain itu penulis juga menggunakan gaya bahasa sastra di dalamnya dengan menggunakan ungkapan-ungkapan tidak langsung secara tersurat melainkan secara tersirat.

- Amanat/Pesan

Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca lewat gaya bahasa yang dituliskannya secara tersirat maupun tersurat. Pada bagian ini ditunjukkan oleh paragraf :

*Jasad Sarma terbujur di ruang tengah, dikeppung pagar tangis yang berlapis. Tentu bukanlah benteng suka-citatelah tumbang? Hari ini bakal tak berlangsung akad nikah. Nian, perjanjian antara Sarma dengan Tuhan yang malah terjadi.*

Dari kutipan di atas menunjukkan pesan yang disampaikan oleh pengarang dengan gaya bahasa yang dipadukan dengan sastra sebagai kajian campur kode di dalamnya.

### **c. Analisis Kajian Nilai Budaya Cerpen Horja**



Dalam cerita pendek (cerpen) Horja terdapat beberapa nilai-nilai budaya yang terungkap dari jalinan peristiwa yang ada. Nilai budaya tersebut dapat diklasifikasi menjadi lima jenis yang tersaji dalam pola hubungan:

1. Nilai budaya hubungan dengan Tuhan;

Kajian nilai budaya yang dihubungkan dengan Tuhan dapat ditunjukkan paragraf berikut ini yaitu :

.....

*Jasad Sarma terbujur di ruang tengah, dikeppung pagar tangis yang berlapis. Tentu bukanlah benteng suka-citatelah tumbang? Hari ini bakal tak berlangsung akad nikah. Nian, perjanjian **antara Sarma dengan Tuhan** yang malah terjadi. Tak ada sanding sepasang pengantin. Saat itu, hanya Sarma yang sedang bersanding melalui kebiasuannya. Bersanding erat dengan mempelai maut.*

.....

Kajian nilai budaya yang terdapat dari penggalan paragraf di atas adalah kajian nilai budaya yang hubungannya dikaitkan dengan Tuhan, yaitu ditunjukkan dengan terbujurnya tubuh Mak Sarma dengan lemas yang mana Mak Sarma teah tiada, Tuhanlah yang menunjukkan Kuasanya terhadap kejadian Mak Sarma, pesta besar adat perkawinan Saipe menjadi pesta besar kematian ibundanya Saipe yaitu Mak Sarma.

2. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam;

Kajian nilai budaya yang hubungannya manusia dengan alam ditunjukkan paragraf berikut ini :

*Namun, sejatinya, mereka pun sudah terkurung oleh jawaban yang pasti. Jawaban yang mereka ciptakan sendiri: “Tidak! Ini pesta kematian, horja siluluton, Tuhan!”*

Kutipan penggalan paragraf di atas menunjukkan hubungan manusia dengan alam, yang mana alam juga berpengaruh terhadap hidup seseorang, tetapi tidak terlepas dengan Tuhan Sang Pencipta alam semesta. Selain itu juga dapat ditunjukkan dalam paragraf berikut ini :

*Ah, Saipe, jalan 25 tahun usianya. Bisa dibilang masih muda, tapi tidak untuk ukuran orang yang belum menikah di kampung itu. Saipe memang sudah laya berumah tangga, kalau tak sudi digelar gadis tak laku. Betul, Tunggul sudah lebih dulu mengganggu lajang senja.*

Kutipan di atas menunjukkan hubungan dengan alam yaitu kehidupan Tunggul yang amat kaya raya sehingga dapat memberikan mahar yang sangat mahal kepada Saipe tetapi ditolak oleh Saipe. Alam juga memberikan pengaruh kepada kehidupan Tunggul yang mana keluarga Tunggul adalah seorang saudagar kaya raya yang terkenal di kampung tersebut.

### 3. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat;

Nilai budaya dalam cerita pendek HORJA yang dikaitkan dengan hubungan masyarakat dapat ditunjukkan dalam penggalan cerita berikut ini yaitu :

*Persiapan horja sudah terlihat sejak spekan lalu. Namun, dua hari belakangan benar-benar hari yang repot bagi keluarga Sarma, para tetangga, serta anak-anak muda. Sebagian khalayak bahu-membahu mendirikan tenda. Sbagian lain, sibuk mengikat bendera adat di batang-batang bambu, lantas dipancangkan di skitar halaman. Angin melaju kian kemari, membikin warna-warni bendera laksana hari raya..*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa hubungan manusia satu dengan yang lain sangat akrab. Antara masyarakat satu dengan yang lainnya saling membantu untuk pesta adat perkawinan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai budaya masyarakat suku batak Mandailing masih sangat melekat dan saling tolong menolong antara satu dengan yang lain. Hubungan tersebut dapat membina masyarakat suku batak Mandailing menjadi dikenal dan dikatakan saling erat rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lain walaupun tidak dalam satu marga (bahasanya dalam suku batak tersebut).

4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya;

Kajian nilai budaya yang keempat juga dapat ditunjukkan dalam penggalan paragraf berikut ini yaitu :

*Eh, apa kabar Saipe? Entah karena ia lihai menyembunyikan suasana hati, air muka Saipe tak berubah warna dan riaknya. Tentu hal itu tak mampu membendung ruah keceriaan keluarga. Saipe malah acap digoda orang-orang yang hilir-mudik dihadapannya, “Jangan murung saja kau, Saipe. Tersenyumlah, besok kau akan dinobatkan jadi ratu sehari...” Meski Saipe tak menanggapi gurauan itu, semua teta nampak semarak!*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan kekerabatan antara sesamanya dengan saling bercanda dan bertegur sapa. Walaupun dalam keadaan yang sangat kurang harmonis. Tetapi walaupun dalam keadaan tersebut mereka masih saling bertegur sapa untuk memperlihatkan kepedulian satu dengan yang lain.

5. Nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kajian nilai budaya dengan diri sendiri dapat ditunjukkan dalam penggalan paragraf berikut ini yaitu :

*Sarma cuma bisa mendongak bahu. Lagi pula, ia tak bisa mendesakkan kehendak terhadap anak-anaknya. Terlebih kepada Saipe. Diam-diam, ia sering menjuluki Saipe si jokal baut, keras bak besi baut. Sepintas, Saipe boleh dikatakan pandai bergaul, ramah takkala bersitegur dengan tetangga.*

Kutipan di atas menunjukkan bahwasanya hubungan dengan diri sendiri juga masih ada yaitu dengan ditunjukkannya kepedulian Mak Sarma terhadap diri anaknya Saipe dengan tidak memaksa kehendak anaknya dalam lamaran Tunggul yang ditolak oleh anaknya. Nilai budaya yang terkandung adalah masih perhatiannya seorang ibu terhadap anaknya dan tidak memaksakan kehendaknya begitu saja.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Realita yang terjadi di dalam masyarakat bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup secara individual. Manusia membutuhkan orang lain untuk saling bekerja sama. Kelebihan manusia pada dasarnya adalah kemampuan berfikir, berkarya dan berkreasi berdasarkan naluri dan kelebihan yang diberikan oleh Tuhan. Kelebihan ini yang akan terus diasah sehingga mencapai hasil yang baik

Dalam masyarakat juga ada aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku. Norma-norma dalam masyarakat tersebut harus dijunjung tinggi karena pada dasarnya manusia ingin hidup secara normal dan teratur serta terarah. Norma-norma yang berlaku itu dijalankan dengan baik sehingga menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Jika norma tersebut berjalan secara optimal maka secara umum manusia tersebut sudah memenuhi peranannya masing-masing

Sehubungan dengan norma-norma yang telah menjadi suatu kebiasaan atau tradisi dan budaya maka munculah sebuah nilai budaya. Nilai budaya selalu sering bersinggungan dengan masyarakat yang berupa kebiasaan atau tradisi. Nilai budaya tersebut bukan saja berlaku secara personal tetapi secara sosial. Sehingga kepentingan pribadi akan terabaikan dengan kepentingan masyarakat.

Nilai budaya yang terkandung dalam cerita pendek HORJA masih sangat kuat mengenai adat istiadat mereka terutama mengenai pesta adat besar perkawinan yang saling dijuduhkan antara pihak keluarga satu dengan yang lain. Perkawinan besar atau pesta besar bagi suku batak Mandailing merupakan pesta besar yang harus dirayakan besar-besaran terutama pihak keluarga lelaki karena hal itu merupakan kebanggaan bagi diri mereka dan keluarga besarnya. Hal itu tidak salah karena mereka masih mempercayai adat istiadat yang diterapkan sejak zaman dahulu.

HORJA merupakan pesta besar. Jika kita berbicara mengenai pesta besar, maka yang terlintas adalah pesta besar perkawinan. Namun, dalam suku batak terutama batak Mandailing yang menjadi kajian penelitian ini, kematian juga merupakan pesta besar bagi mereka. Jadi, pesta besar tersebut selalu diadakan besar-besaran sesuai dengan aca masing-masing mereka. Kepercayaan yang sejak lama mereka percayai dan lakukan mendarah daging sejak dini sehingga sampai saat ini suku batak masih merealisasikan hal tersebut sebagai suatu budaya yang turun temurun bagi mereka.

### **E. Jawaban Pertanyaan Penelitian**

Jawaban pertanyaan penelitian dari analisis penelitian ini adalah telah ditemukan struktur intinsik dari cerpen Horja karya Hasan Al Banna di setiap halaman, strutrur intrinsik yang ditemukan yaitu tema, latar, alur, tokoh, sudut pandang, amanat, gaya bahasa. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberap nilai-nilai budaya yang ada didalamnya, seperti nilai budaya dengan Tuhan, nilai budaya hubungan antara manusia dengan alam, nilai budaya yang dihubungkan antara manusi dengan masyarakat, nilai budaya yang dihubungkan dengan antar sesama, nilai budaya dengan hubungan pada dirinya sendiri.

### **F. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian dilakukan peneliti selama enam bulan mulai dari Desember 2018 sampai dengan Mei 2019. Diskusi penelitian dilakukan bersama dosen pembimbing skripsi mulai dari Agustus 2018.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan penelitian kepustakaan, menganalisis sebuah cerpen berjudul Horja, karya Hasan Albana. Peneliti tidak

mengalami keterbatasan yang banyak. Penelitian hanya mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

Nilai budaya harus tetap dipertahankan untuk menjaga adat istiadat yang selalu dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang diajarkan. Nilai budaya sangat penting agar kita dapat mengenal budaya-budaya yang secara turun temurun telah diwariskan kepada kita. Pesta adat perkawinan atau pesta besar haruslah direncanakan secara matang agar dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan tidak salah mengambil langkah.

Struktur cerpen sangat penting dan sangat berpengaruh dalam membuat dan menciptakan sebuah cerita pendek yang berkualitas yang sesuai dengan sistematika dalam sebuah karya sastra. Dalam membuat sebuah cerpen pentingkah memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek tersebut baik secara intrinsik maupun ekstrinsik agar menjadi cerpen yang memiliki dedikasi yang tinggi bagi para pembacanya.

#### **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti yaitu : dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan mencari nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen HORJA agar dapat diajarkan kepada siswa manakala penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010, *Penelitian Kependidikan dan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Al Banna, Hasan. *Kumpulan Antologi Cerpen Sampan Zulaiha*. Jakarta : PT Koekoesan.
- Andri, Wicaksono. *Analisis Cerpen*. Bandung : Tarsito.
- Arikunto, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Aminuddin. 2009. *Apresiasi Karya Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Edgar Allan Poe. 2002. *Keterampilan Menulis Cerpen (dalam buku Burhan Nurgiyanto)* : Bandung : Gameco.
- Keraf, Gorys. 1995, *Komposisi*. Ende – Flores : Nusa Indah.
- Hasibuan. 2007. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung : Tarsito.
- Mutiara, Siti. 2011. *Jurnal Analisis Nilai Moral Dalam Cerpen Teukudowo Anokedaoudji*. Vol 2 Nomor 3 Tahun 2011.
- Moleong. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mochtar. 2013. *Analisis Deskriptif Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Noor & dkk. 2009. *Cerpen dan Analisisnya*. \_\_\_\_\_blogspot.com, diakses pada tanggal 26 Juli 2018.
- Rafiek. 2013. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. \_\_\_\_\_blogspot.com, diakses pada tanggal 26 Juli 2018.
- Rahardjo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grasindo.
- Syamsul, Hadi. 2011. *Jurnal Analisis Cerita Pendek Tenggelamnya Cinta Klara karya Nurdin Amin*. Vol 1 Nomor 1 tahun 2011.
- Semi. 1990. *Pengertian Cerpen, Analisis Cerpen dan Ciri-Cirinya*. Bandung : Angkasa.
- Surakhmad. 2004. *Teknik Penulisan Dasar Ilmiah dan Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Sumardjo, Jacob. 2001. *Unsur-Unsur Intrinsik* . Jakarta : Bumi Aksara. Sudjiman. 2010. *Karakteristik Cerpen*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tarigan, Guntur. 2011. *Karya Sastra Sebagai Apresiasi Kehidupan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Waluyo, Herman, J. 2002. *Cerpen: Teori dan Pengajarannya* : Yogyakarta : Hanindita Graha Widya.





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor :  $\sqrt{3}$  /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 16 Rajab 1440 H  
Lamp : --- 23 Maret 2019 M  
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **RIZKY HALOMOAN DALIMUNTHE**  
N P M : 1302040050  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Struktur Intrinsik dan Nilai Budaya Cerpen Horja Karya Hasan Al Banna**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd.**

NIDN 0115057302

\*\* Pertiinggal \*\*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizky Halomoan Dalimunthe  
NPM : 1302040050  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 142 SKS  
IPK= 2,87

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>ace</i> <i>15/8-2018</i> <i>At: ulq</i>	Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerpen Horja Karya Hasan Al Bana	
	Perbedaan Minat Baca Anak terhadap Buku Pembelajaran Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua	
	Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita .	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Agustus 2018  
Hormat Pemohon,

**Rizky Halomoan Dalimunthe**

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

---

Nomor : 2948 /II.3/UMSU-02/F/2018  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **RIZKY HALOMOAN DALIMUNTHER**  
N P M : 1302040050  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerpen Horja Karya Hasan Al  
Bana

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masakadaluarsatanggal: **17 September 2019**

Medan, 07 Muharram 1440 H  
17 September 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
· **WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Rizky Halomoan Dalimunthe  
N.P.M : 1302040050  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Intrinsik dan Nilai Budaya Cerpen Horja Karya Hasan Al Banna

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 12, bulan September, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2018

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238

Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~2249~~ /KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2019



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Rizky Halomoan Dalimunthe  
**NPM** : 1302040050  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"analisis struktur dan nilai budaya cerpen horja karya hasan al banna"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Zulqaidah 1440 H  
31 Juli 2019 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizky Halomoan Dalimunthe  
NPM : 1302040050  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Struktur dan Nilai Budaya Cerpen Horja  
Karya Hasan Al Bana**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

*{ me 15/8-2018 h*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Agustus 2018  
Hormat Pemohon,

**Rizky Halomoan Dalimunthe**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Halomoan Dalimunthe  
N.P.M : 1302040050  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Intrinsik dan Nilai Budaya Cerpen Horja Karya Hasan Al Banna

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Desember 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Rizky Halomoan Dalimunthe**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**